



**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Kebudayaan
Balai Konservasi Borobudur**

RILIS PERS

DALAM RANGKA PERINGATAN HARI WARISAN DUNIA

18 April 2020

Candi Borobudur Sebagai Warisan Dunia

Candi Borobudur telah ditetapkan sebagai Warisan Dunia (*World Heritage*) oleh UNESCO pada tahun 1991 dengan nomor inventaris 592, bersama dengan Candi Mendut dan Pawon, dengan nama resmi Borobudur *Temple Compounds*. Kompleks permandian ini dianggap memenuhi tiga kriteria Nilai Universal Luar Biasa, yaitu sebagai berikut.

- Kriteria (i), karena dengan strukturnya yang berbentuk piramida berundak tanpa atap dengan 10 teras keatas, dan dipuncaknya terdapat kubah berbentuk genta besar, merupakan sebuah perpaduan yang harmonis dari stupa, candi dan gunung, sehingga dapat dianggap sebagai mahakarya arsitektur Buddhis dan seni monumental;
- Kriteria (ii), karena merupakan contoh luar biasa dari seni dan arsitektur Indonesia yang berasal dari antara awal abad kedelapan dan akhir abad kesembilan yang memberikan pengaruh besar terhadap kebangkitan arsitektural pada abad ke-13 dan awal abad ke-16.
- Kriteria (vi), karena strukturnya yang berbentuk teratai, bunga pemujaan Buddha, Candi Borobudur merupakan sebuah refleksi luar biasa dari perpaduan ide dasar pemujaan roh leluhur dan konsep Buddha menuju Nirwana, sehingga 10 terasnya menggambarkan tahapan bagi Boddhisatwa dalam mencapai ke-Buddha-an.

Upaya pelestarian Candi Borobudur secara fisik berupa pemugaran telah dilakukan, pertama dilakukan oleh Pemerintah Hindia-Belanda, tepatnya pada tahun 1907-1911. Hasil pemugaran tersebut berhasil mengembalikan bentuk arsitektur asli dari candi itu sendiri, namun tidak berhasil mengatasi permasalahan air yang masuk ke tubuh candi sehingga

mengakibatkan fondasi candi menjadi tidak kuat menopang tubuh candi. Melihat kondisi struktur candi yang semakin tidak stabil, Pemerintah Indonesia dengan dibantu oleh UNESCO berhasil melakukan pemugaran yang kedua pada tahun 1973 sampai dengan 1983.

Dalam menjaga integritasnya, Borobudur *Temple Compounds* terdiri dari tiga candi yang berdiri sejajar dalam sebuah garis lurus imajiner (Candi Borobudur, Candi Pawon dan Candi Mendut). Walaupun posisi tersebut saat ini tidak terlihat secara visual, fungsi dinamis dari ketiga candi tersebut masih terjaga, antara lain digunakan sebagai prosesi Waisak setiap tahunnya. Ancaman utama dari Borobudur *Temple Compounds* adalah tekanan pembangunan yang dapat mempengaruhi hubungan antara monumen dengan lansekap di sekitarnya, terutama karena penegakan regulasi tata ruang yang masih lemah. Selain itu, apabila kegiatan pariwisata tidak dikontrol dengan baik, maka juga akan membawa efek negatif bagi bangunan cagar budaya serta kawasannya.

Hari Warisan Dunia

Peringatan “*Internasional Day for Monuments and Sites*”, atau yang kemudian lebih dikenal sebagai *World Heritage Day* (Hari Warisan Dunia), diinisiasi oleh sebuah badan penasehat UNESCO, yaitu ICOMOS (*Internasional Council for Monuments and Sites*) pada tahun 1982. Usulan ini kemudian disetujui dalam Konferensi Umum UNESCO pada tahun 1983, dan sejak saat itu, tanggal 18 April setiap tahunnya diperingati sebagai *World Heritage Day* (Hari Warisan Dunia). Pada dasarnya, peringatan ini untuk merayakan betapa kayanya kebudayaan di dunia dan bahwa untuk melestarikannya memerlukan usaha bersama dari dunia internasional. Sementara itu, perayaan *World Heritage Day* (Hari Warisan Dunia) juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dunia akan keanekaragaman warisan budaya dan berbagai usaha yang diperlukan untuk menjaganya. Pada peringatan Hari Warisan Dunia tahun 2020 ini, ICOMOS menggugah tema “*Share Culture, Share Heritage, Share Responsibility*”

Peringatan Hari Warisan Dunia di Tengah Pandemi Covid – 19

Perayaan peringatan Hari Warisan Dunia pada tahun 2020 ini, sedianya sudah digagas dan dirancang jauh hari sebelumnya dengan menggandeng komunitas/masyarakat dengan rangkaian kegiatan untuk menyemarakkannya serta untuk membangun kesadaran bersama akan kelestarian warisan dunia. Namun tidak disangka, pada awal tahun 2020 muncul wabah covid – 19, mengusik dan menyebar menjadi pandemi dunia, termasuk di Indonesia. Cagar

budaya berstatus warisan dunia di berbagai belahan negara ditutup sementara sebagai bagian dari upaya memutus mata rantai penyebaran covid- 19.

Peringatan Hari Warisan Dunia tahun 2020 ini merupakan momen untuk merenungkan sejenak bagaimana membangun rasa kebersatuan/kebersamaan dalam keragaman, untuk bersama-sama bersatu, saling bantu, gotong royong berjuang melawan pandemic covid - 19. **Bangkit bersama melawan covid-19 dengan semangat kita pasti bisa.** Hal tersebut juga sebagai wujud pengejawantahan nilai-nilai yang tertanam dalam warisan dunia, seperti Candi Borobudur.

Balai Konservasi Borobudur sebagai UPT di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan yang diberi mandat untuk mengawal kelestarian Candi Borobudur, tidak henti-hentinya berusaha menjangkau seluruh lapisan masyarakat dalam penyampaian nilai penting Candi Borobudur dan upaya pelestariannya sebagai warisan dunia. Pada penyelenggaraan peringatan warisan dunia yang jatuh pada tanggal 18 April 2020 ini, Balai Konservasi Borobudur melaksanakan rangkaian kegiatan dengan memanfaatkan teknologi untuk mendukung upaya pemerintah memutus rantai penyebaran Covid-19 dengan #Jaga Jarak #Di Rumah Aja # Bekerja dari Rumah (*Work from Home*).

Adapun rangkaian kegiatan peringatan Hari Warisan Dunia tahun 2020, Balai Konservasi Borobudur menggelar kegiatan sebagai berikut.

❖ **Kampanye Media Sosial (Pelestarian)**

www.konservasiborobudur.org

<http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/BKBorobudur>

borobudurpedia.id

Instagram: @konservasiborobudur

Youtube dan Facebook: Balai Konservasi Borobudur

❖ **Pameran Daring (<http://pameran.borobudurpedia.id>)**

Tema:

- Borobudur Warisan Bersama
- Pemugaran Candi Borobudur 1973-1983

❖ **Diskusi Live Instagram (IG: @konservasiborobudur) dan Zoom (pendaftaran: <http://s.id/digitalheritage>)**

▪ **Diskusi 1 (Jumat, 17 April 2020, pukul 10.00 – 11.00 WIB)**

Tema: Digital Heritage

Narasumber: Brahmantara, S.T (Pengkaji Pelestari Cagar Budaya)

Pemantik : Panggah Ardiyansyah (Edukator Balai Konservasi Borobudur)

▪ **Diskusi 2 (Sabtu, 18 April 2020, pukul 10.00 – 12.00 WIB)**

Pendaftaran: <https://s.id/warisanbudaya>

Tema: “Share Culture, Share Heritage, Share Responsibility”

Bersama Melindungi Borobudur

Narasumber: 1. Drs. Fitra Arda, M.Hum (Direktur Perlindungan Kebudayaan)

2. Sucoro (Pelestari Nilai Budaya/Pendiri Ruwat Rawat Borobudur)

Pemantik : Nahar Cahyandaru, S.Si, M.A

Salam Budaya

Bangkit Bersatu Bersama Melawan Covid-19

Kunjungi, Lindungi, Lestarkan

Selamatkan Warisan Dunia untuk Generasi Masa Depan

Indonesia Pasti Bisa

Indonesia Jaya

Informasi Kontak

Yudi Suhartono, M.A

Kepala Seksi Konservasi, Balai Konservasi Borobudur

+62 813-79148-128

Isni Wahyuningsih

Koordinator Kelompok Kerja Dokumentasi dan Publikasi, Balai Konservasi Borobudur

+62 817-9062-006